

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada pengertian yang diterangkan:¹

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2-3.

The diagram illustrates the reflective cycle (siklus refleksi) as a continuous process. It begins with 'Identifikasi masalah' (Problem Identification). This leads into 'Siklus I', which consists of four stages: 'Perencanaan (planning)', 'Tindakan (Acting)', 'Observasi (observing)', and 'Refleksi (reflecting)'. Arrows show a flow from planning to acting, then to observing, then to reflecting, and finally back to planning. From 'Refleksi', an arrow points to 'Perencanaan ulang' (Re-planning), which then leads to 'dst' (and so on), indicating a continuous cycle. 'Siklus II' is represented by the 'Perencanaan ulang' stage, which feeds back into the planning stage of the next iteration.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 49.

Judul penelitian ini “Peningkatan Kemampuan Menghitung Luas Trapesium dan Layang-Layang Mata Pelajaran Matematika melalui Strategi *College Ball* pada Siswa Kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya”. Terdapat beberapa variabel pada penelitian tersebut di antaranya:

1. Variabel Input : Siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya.
2. Variabel Proses : Penerapan strategi *College Ball*.
3. Variabel Output : Kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang.

Adapun rencana tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana tindakan dengan model Kurt Lewin. Model Lewin yang ditafsirkan Kemmis adalah model PTK dalam bentuk spiral yang terdiri atas beberapa siklus kegiatan. Siklus pertama adalah mengembangkan siklus dasar yang terdiri dari gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rencana umum.

Pada Pra-siklus ini, peneliti melakukan observasi saat guru mata pelajaran mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode atau strateginya sendiri. Peneliti bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini, peneliti juga memberikan soal *pra siklus* pada siswa untuk mengetahui ketuntasan siswa pada materi luas trapesium dan layang-layang setelah diterapkan metode guru mata pelajaran itu sendiri.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama-sama dengan guru mata pelajaran menyusun rencana pembelajaran terkait materi luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan strategi *College Ball*, yakni sebagai berikut:

[illegible]

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini, peneliti membuat RPP yang akan digunakan pada siklus I.
 - b. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.
 - c. Menyiapkan media, lembar tes kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang.
 - d. Menyiapkan instrumen penilaian.
 - e. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran dengan menetapkan 80% dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai kemampuan menghitung di atas KKM, yakni 78.
2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP pada materi luas trapesium dan layang-layang dengan mengimplementasikan strategi *College Ball*. Berikut merupakan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti :

- a. Guru menyiapkan siswa untuk memulai menerima pembelajaran dengan memberikan motivasi.
- b. Guru melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa atau mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.
- c. Guru melakukan *feed back* atau umpan balik setelah itu memberikan *post test* kepada siswa dengan implementasi strategi *College Ball* yang tertuang dalam langkah-langkah pembelajaran di Rencana Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

- [illegible]

g) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi luas trapesium dan layang-layang.

b) Elaborasi

(1) Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru.
(Langkah 1)

(2) Masing-masing kelompok menentukan nama yang akan mereka wakili. (*Langkah 1*)

(3) Masing-masing siswa mendapat kartu indeks. (*Langkah 2*)

(4) Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat kartu. Dengan catatan, siswa dapat mengangkat kartu sebelum pertanyaan secara penuh disampaikan jika siswa mengetahui jawabannya. Segera guru menginterupsi, pertanyaan dihentikan. (*Langkah 3 poin 1 dan 2*)

(5) Tim memberi skor satu point untuk setiap respon anggota yang benar. (*Langkah 3 poin 3*)

(6) Ketika seorang menjawab dengan salah, kelompok yang lain menjawab (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika kelompok yang lain menginterupsi bacaan). (*Langkah 3 poin 4*)

3. Observasi atau Pengamatan (*Observing*)

[illegible]

Pada tahap refleksi ini, akan dipaparkan uraian tentang hasil analisis dalam observasi yang dilakukan pada siklus I. Selain itu, pada tahap refleksi ini juga akan dipaparkan rencana tindakan untuk siklus selanjutnya.

- [illegible]

Siklus II adalah pengulangan dari siklus I di mana masalah yang terjadi pada siklus I diperbaiki dalam siklus II ini. Berikut merupakan tahapan pada siklus II:

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hambatan, kendala, maupun kekurangan yang telah terjadi pada siklus I tentang kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *College Ball*. Pada siklus II ini, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, media yang dibutuhkan, lembar tes kemampuan menghitung luas

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembelajaran materi luas trapesium dan layang-layang dengan mengimplementasikan strategi *College Ball* di mana proses pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil dari refleksi atau evaluasi yang telah diperbaiki dari siklus I.

Peneliti pada tahap ini melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar dengan implementasi strategi *College Ball* yang dilakukan pada siklus II ini. Berikut merupakan paparan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II :

- Mengamati aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.
- Mengamati kemampuan setiap siswa terhadap penguasaan materi luas trapesium dan layang-layang.
- Mengumpulkan data.

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian melakukan evaluasi dengan membandingkan peningkatan kemampuan menghitung luas trapesium dan

Apabila tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II ini, maka perlu diadakan siklus lanjutan atau siklus III sebagai bentuk perbaikan terhadap siklus II. Sebaliknya, jika terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menghitung siswa materi luas trapesium dan layang-layang, maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Dengan kata lain, siklus akan berhenti.

1. Sumber Data

Berikut merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini:

Sumber data guru digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan berdasarkan penerapan strategi *College Ball*.

faktor-faktor yang diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).⁵

(Kegiatan Belajar Mengajar) yang dialami setelah dilakukan PTK.

Format wawancara guru dan siswa terlampir (Lampiran 2)

c. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.⁷ Tes juga dapat diartikan sederetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁸ Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar tentang peningkatan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang melalui strategi *College Ball* siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya. Format kisi-kisi soal siklus I dan II terlampir (Lampiran 6)

d. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki data-data tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, hasil diskusi atau rapat, dan lain sebagainya.⁹ Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas

⁷ Ibid., 226.

⁸ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*, (Tk : Kata Pena, 2014), 48.

⁹ Ibid., 49.

Informasi dari dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi. Yang termasuk dokumen resmi yaitu undang-undang dan peraturan pemerintah yang relevan, keputusan presiden, keputusan menteri, laporan atau catatan pertemuan sekolah, silabus dan skema kerja, tes evaluasi yang digunakan serta hasilnya, dan tulisan hasil pertemuan antara guru sekolah.¹⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa foto-foto hasil proses KBM, dan RPP yang diterapkan pada PTK sebagai penunjang hasil penelitian.

¹¹ Ibid., 47.

Tabel 3.3
Tabel Kriteria Rata-rata

Nilai	Kriteria
Lebih besar daripada rata-rata	Sangat baik
Lebih besar sama dengan rata-rata	Baik
Lebih kecil daripada rata-rata	Cukup

Analisis data ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil apabila siswa dapat mengerjakan tes kemampuan menghitung dengan perolehan skor ≥ 78 , lebih dari atau sama dengan 78, dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar $\geq 80\%$. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk analisis data ketuntasan hasil belajar siswa:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 3.4}$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan (ketuntasan) belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁶

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Prosentase)	Kriteria
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55 % - 64%	Kurang
0 – 55%	Sangat kurang

¹⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

1. Guru Kolaborasi

- Bertanggung jawab terhadap kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- Mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.
- Turut mengambil andil pada semua tahap dalam penelitian tindakan kelas yakni dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), sampai refleksi (*Reflecting*).

Adapun tugas peneliti yaitu :

- a. Bertanggung jawab terhadap kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Menyusun lembar pengamatan guru, lembar wawancara guru, dan lembar wawancara siswa.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian.
- d. Melaksanaakan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi *College Ball*.
- e. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.

